JURNAL EDUKATIF

Vol 1. No 2. 2023: Hal. 241-246
E-ISSN: 3025-0544
https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif

KETERAMPILAN GURU PAI DALAM MENGELOLA KELAS

Khairun Nisa R

UPT. SD Negeri 07 Medang

Email: khairunn151@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menganalisis berbagai sumbe tertulis seperti buku dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap guru, baik itu guru kelas maupun guru bidang studi, secara langsung pasti terlibat dalam kegiatan pengelolaan. Lebih tepatnya dalam pengelolaan kelas. Hal ini berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran itu sendiri dapat berjalan efektif dan efisien, sehingga kompetensi yang diharapkan mampu dikuasai oleh siswa dan dapat tercapai.

Kata Kunci: Guru, PAI, Pengelolaan, Kelas

ABSTRACT

This study aims to describe the skills of PAI teachers in managing classes. This study used descriptive qualitative methods by analyzing various written sources such as books and journals. The results of this study show that every teacher, be it a class teacher or a subject matter teacher, must be directly involved in management activities. More precisely in class management. This relates to a teacher's ability to take initiative and control the lesson. The goal is that the learning process itself can run effectively and efficiently, so that the expected competencies can be mastered by students and can be achieved.

Keywords: Teacher, PAI, Management, Classes

Pendahuluan

Pendidikan merupakan tanggung jawab Negara, akan tetapi unjung tombak keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru. Guru dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki kemampuan yang baik, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Guru merupakan figur seseorang yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan baik dasar maupun menengah, guru selalu terlibat dalam suatu agenda kegiatan pendidikan, terutama pendidikan formal. Guru memiliki

tanggung jawab bukan hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat. Guru adalah seorang pahlawan tanda jasa yang mengabdikan dirinya di sekolah dari awal hingga selesainya pelajaran, hal ini semata mata hanya untuk mencerdaskan masyarakat selaku peserta didik di sekolah.

Dalam suatu kelas/ruangan, seorang guru sebenarnya mempunyai dua permasalahan pokok yaitu pengajaran dan manajemen. Dimana keduanya mempunyai penanganan sendiri. Pengajaran harus diatasi dengan cara pengajaran yang baik, sedangkan manajemen dengan cara pengelolaan (Amalia, 2019). Aspek yang paling penting dalam proses belajar mengajar yaitu pengelolaan kelas. Dimana pengelolaan tersebut merupakan proses terjadinya tingkah laku yang kompleks dan seorang guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas secara efisien dan memungkinkan siswa dapat belajar dengan memperoleh rasa nyaman.

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Banyak sekolah yang pada kenyataan masih belum maksimal dalam proses belajar mengajar. Guru belum melaksanakan tugas dengan baik terutama dalam mengelola kelas. Banyak faktor yang harus diperhatikan agar Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan didalam proses belajar di sekolah adalah pengelolaan kelas yang baik.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi proses belajar mengajar yang optimal (Sunhaji, 2014). Namun, dalam pengelolaan kelas tidak menutup kemungkinan akan terjadi suatu permasalahan. Pentingnya masalah pengelolaan kelas yaitu siswa tidak tahu apa yang harus diperbuat. Siswa sudah diberi tahu akan tugasnya akan tetapi setelah beberapa lama kemudian mereka menjadi lupa akan tugasnya. Kemudian siswa sudah mengetahui apa yang harus mereka diperbuat. Akan tetapi tidak tahu bagaimana cara melakukannya. Ada beberapa siswa atau sebagian yang sudah melaksanakan tugas sebelum waktunya habis sehingga membuat keributan. Ada diantara siswa yang merupakan anak malas tak bergairah atau pengganggu. Sehingga walaupun mereka melakukan tugas akan tetapi tidak secara sungguh-sungguh.

Oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk menguasai sebuah keterampilan, salah satunya keterampilan dalam mengelola kelas. Maka, dalam artikel ini penulis membahas tentang keterampilan mengelola kelas, dengan tujuan untuk mendorong siswa dalam mengembangkan tanggungjawab individu maupun klasikal dalam berperilaku yang sesuai dengan tata tertib serta aktivitas yang sedang berlangsung, menyadari kebutuhan siswa, dan memberikan respon yang efektif terhadap perilaku siswa dengan tujuan supaya kondisi belajar yang optimal dapat tercapai dan guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal, apabila terdapat gangguan dalam proses belajar baik yang bersifat gangguan kecil dan sementara maupun gangguan yang berkelanjutan (Marasabessy, 2012). Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Pahrul dkk, 2021). Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran (Nurmalasari, 2019).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran guna untuk mengkondisikan belajar siswa dengan harapan supaya terjadi suatu kondisi kelas yang kondusif, memaksimalkan sarana dan prasarana, menjaga keterlibatan siswa, menciptakan dan

mempertahankan kondisi belajar yang optimal dan rasa nyaman dalam proses belajar mengajar. Maka dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas, perlu memperhatikan komponen keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Hal ini berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran.

Adapun tujuan dari pengelolaan kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas tersebut dimaksudkan untuk menciptakan suatu kondisi dalam kelompok kelas yang baik, kondusif dan terarah yang memungkinkan siswa untuk berbuat dan beraktifitas sesuai dengan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

Jadi, dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan sisiwa dapat melakukan pembelajaran, menumbuhkan sikap yang ramah, memiliki kesiapan demi berjalannya suatu pembelajaran dan seorang siswa mampu merasakan kenyamanan dalam keadaan ataupun suasana yang sewajarnya, tidak ada tekanan dari guru dan mampu terangsang untuk belajar dengan baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis dan bersifat interaktif untuk dinamis dan bersifat interaktif untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat berbentuk kata, kalimat, skema, atau gambar (Sugiyono, 2008). Penelitian ini berusaha memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Sumber data penelitian yang kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen, dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian itu, pada bagian ini, jenis datanya terbagi menjadi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Pengeoololaan Kelas

Salah satu tugas guru adalah bagaimana menciptakan iklim kelas yang kondusif bagi kelancaran belajar siswa (Napitupulu, 2020). Pengelolaan kelas tidak sekedar pada halhal teknis atau menyangkut strategi belaka, namun lebih menyangkut faktor pribadi-pribadi peserta didik yang ada di kelas tersebut. Pengelolaan kelas yang ditekankan pada bagaimana mengelola pribadi-pribadi yang ada akan lebih menolong perkembangan pribadi, baik pribadi peserta didik maupun pribadi gurunya. Pada hakekatnya pengelolaan harus direncanakan agar pelaksanaannya memiliki arah dan tujuan yang jelas. Proses perencanaan pengelolaan kelas di buat sebelum masuk dan melaksanakan pembelajaran ini penting agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu.

Pengelolaan kelas selalu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengelolaan kelas. Kegiatan perencanaan yang harus guru dalam kelas adalah mempersiapkan rencana pengaturan sarana prasarana kelas, pengelolaan pengajaran,
siswa, dan administrasi kelas, seperti rencana pengaturan tempat duduk, pencahayaan ruangan, perencanaan pengajaran, perencanaan pengadministrasian, perencanan daftar absensi siswa, semua harus ada sebelum memasuki dan melaksanakan pembelajaran. perencana ini hendaknya dibuat dari jauh jauh hari.

Peran guru dalam implementasi perencanaan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah a) Menetapkan apa yang akan, kapan dan bagaimana cara pelaksanakan rencana tersebut, b) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penetapan target, c) Mengembangkan Alternatif tindakan, d) Mengumpulkan dan menganalisis informasi serta e) mempersiapkan dan

mengkomunikasikan rencana dan keputusan. Guru diharapkan merencanakan dan menyampaikan pengajaran dalam pengelolaan kelas, karena semua itu memudahkan siswa untuk belajar. Walaupun kadang keadaan kelas sangat tidak mendukung karena tidak terkordinir dengan rapi. Sehingga kelas dapat tidak kondusif, tidak aman kegiatan pembelajaran di kelas terganggu. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru harus menguasai ketrampilan dan metode dalam menciptakan suasana belajar yang baik. Ketrampilan yang harus dikuasai adalah ketrampilan yang berhubungan dengan kondisi belajar, baik kondisi ruangan belajar, fasilitas dan kondisi peserta didik.

Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

Pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan metode atau pendekatan pendekatan dan prinsip pengelolaan kelas, sehingga pelaksanaan pengelolaan kelas dapat berjalan dengan lancar. Guru harus mampu menampilkan sikap professional, lewes, bersemangat dan disipiln yang tinggi. Seperti pendapat yang di kemukan oleh Djamarah (2006), dalam rangka memperkecil masalah masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan prinsip prinsip pengelolaan kelas dan beberapa pendekatan .yaitu dengan prinsip Kehangatan dan Antusias, prinsip Tantangan, prinsip Bervariasi, prinsip Keluwesan, prinsip penekanan hal positif dan prinsip peranan Disiplin.

Pendekatan yang dilakukan guru dalam mengelola kelas yaitu Pendekatan Kekuasaan, Pendekatan Ancaman, Pendekatan Kebebasan, Pendekatan Resep, Pendekatan Pengajaran, Pendekatan Perubahan Tingkah laku, pendekatan social ekonomi dan pedekatan elektis. Selain dengan menggunakan prinsip prinsip diatas pelaksanaan pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan yang sifatnya dapat menjalin hubungan yang baik anatra guru dengan siswa dikelas.

Pelaksanaan pengelolaan kelas sedapat mungkin menciptakan susana yang akrab dengan siswa dan orang tua. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa/ orang tua atau siswa dengan siswa yang lain akan dapat menciptakan kondisi yang nyaman. Dengan kondisi seperti untuk menghindari terjadinya percekcokan dan perselisihan antar sesama murid. Jika apabila terjadi perselisihan segera dapat diselesaikannya. Siswa diajak untuk membuat kelas menjadi satu keluarga, lebih indah dan asri sehingga ruang kelas menjadi menarik siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa dapat meraih prestasi yang membanggakan. Guru dapat memberikan reward bagi siswa yang berprestasi.

Pengawasan Pengelolaan Kelas

Pengawasan pengelolaan kelas dilaksanakan secara berkaelanjutan oleh kepala sekolah. Tujuan utama dilaksanakan pengawasan dalam pengelolaan kelas adalah Untuk meningkatkan kinerja guru, mengevaluasi kekurangan yang ada pada diri guru, guru mampu melaksanakan pengajaran dengan baik serta menjalin hubungan yang baik anata atasan dengan bawannya. Tujuan dan manfaat pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja guru pada umumnya adalah1) dapat membangkitkan dan mendorong semangat guru dan tenaga administrasi untuk menjalankan tugas dengan sebaik baiknya, 2) Agar guru dan tenaga Administrasi lainnya dapat memperbaiki kekurangannya, 3) berusaha bersama sama mengembangkan, mencari dan menggunakan metode baru dalam kemajuan proses belajar, 4) dapat membina kerjasama yang harmonis antara guru, murid dan pegawai sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan dua kali dalam satu semester yaitu diawal tahun pelajaran dan akhir tahun pelajaran. Dan dilaksanakan oleh kepala sekolah dibantu dengan guru yang senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk dapat melaksanakan pengawasan terhadap sesama guru.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan mampu mendidik dan meningkatkan kualitas kinerja guru. Pengawasan ini merupakan kontrol agar kegiatan

pendidikan yang dilaksanakan di sekolah agar tidak melenceng dari tujuan. Pengawasan ini dilakukan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan disekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menerapkan teknik/metode yang tepat agar guru termotivasi dan tidak terintimidasi oleh kepala sekolah.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dilakukan dengan individual ataupun kelompok. Sahertian (2000), teknik pengawasan individual merupakan teknik ang igunakan pada pribadi yang mengalami masalah khusus dan memerlukan bimbingan sendiri oleh kepala sekolah. Guru perlu mendapatkan pengawasan secara khusus agar dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan kelas dan pembelajaran lebih berhati hati serta tidak melakukan penyimpangan. Guru dapat menggunakan waktu untuk melaksanakan kewajibannya sesuai denganaturan yang ada disekolah. Harapan guru pengawasan ini memberikan manfaat untuk dirinya dan untuuk siiswa selaku objek dalam pembelajaran.

Pengawasan merupakan tindakan pembinaan bagi guru oleh kelapa sekolah. Mulyasa (2005). Pengawasan dan pengedalian adalah tindakan yang prefentif untuk mencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan berhati hati dalam melakukan pekerjaannya. Pengawasan yang dilakukan dilakukan oleh Kepala sekolah secara berkelanjuatan dengan menggunakan teknik teknik pengawasan dan menerapkan prinsip prinsip pengawasan yaitu Kontinuitas. Program pengawasan kelas dalam meningkatkan belajar siswa sesuai dengan harapan. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dilaksanakan secara berkelanjutan yang bertujuan untuk mengevaluasi program kegiatan serta memberikan masukan kepada para guru agar dapat meningkatkan kinerja.

Pengelolaan kelas tidak bisa dilepaskan dari pengawasan oleh kepala sekolah. Pengawasan seyogyanya dilakukan oleh kepala sekolah secara terus menerus dan berkelanjutan untuk membina dan membimbing guru dalam meninggkatkan kinerja. Pengawasan pada hakekatnya adalah memperbaiki hal belajar dan mengajar. Pengawasan/ Supervisi hadir untuk membimbing pertumbuhan kemampuan dan kecakapan professional guru, (Suhardan, 2007) Adapun pelaksanaan pengawasan dalam pengelolaan kelas dilakukan dengan beberapa cara yaitu: a) Pengawasan secara umum, b) Pengawasan program belajar mengajar di kelas baik dilakukan secara kliniks. Pengawasan dilakukan dengan menerapkan teknik pengawasan yang diilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru teknik tersebut yang biasa di gunakan adalah teknik unjungan kelas, observasi kelas, interviu, percakapan pribadi dan menilai diri sendiri.

Kesimpulan

Setiap guru, baik itu guru kelas maupun guru bidang studi, secara langsung pasti terlibat dalam kegiatan pengelolaan. Lebih tepatnya dalam pengelolaan kelas. Hal ini berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran itu sendiri dapat berjalan efektif dan efisien, sehingga kompetensi yang diharapkan mampu dikuasai oleh siswa dan dapat tercapai.

Daftar Pustaka

Amalia, H. (2019). Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, 8(1), 150-173.

Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Marasabessy, A. (2012). Análisis Pengelolaan Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Yang Sudah Tersertifikasi dan Yang Belum tersertifikasi pada Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan, 13(1), 7-13.

Mulyasa. 2014. *Menejemen Berbasis Sekolah, Konsep Stategi dan Implementasi.* Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.

Napitupulu, D. S. (2020). Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam. Sukabumi: Haura Utama.

Nurmalasari, N. (2019). Pendekatan dalam pengelolaan kelas. Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, 2(1).

Pahrul, Y., Joni, J., & Marlina, L. (2021). Kemampuan guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran covid-19 pada anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 2168-2174.

Sahertian. 2000. *Teknik Dasar dan Konsep Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber daya Manusia.* Jakarta: Renika Cipta.

Sugiyono. (2008). Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sahardan, dkk. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sunhaji, S. (2014). Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran. Jurnal Kependidikan, 2(2), 30-46.